

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti pemimpin, dan oleh karena itu strategi dikatakan sebagai ilmu kepemimpinan. Strategi yaitu penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang dan pengertian strategi ini diterapkan dalam kelas yakni untuk suatu seni dan ilmu untuk membawakan pembelajaran di kelas sejenis itu sebab tujuan menerapkan dapat diraih secara efektif dan efisien. Saat ini dalam bidang pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah persiapan yang mengandung rentetan aktivitas yang berupa dalam sebuah perilaku atau urutan kegiatan yang teratur sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Dengan adanya strategi dalam pembelajaran kita dapat mempermudah proses dalam pembelajaran terutama dalam hal memperhatikan.

Menyimak ialah salah satu aspek keterampilan berbahasa reseptif, kami mempraktekkan aktivitas ini dalam kehidupan kami setiap harinya, lingkungan kerja, lingkungan belajar, dan masyarakat pada umumnya. aktivitas ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pada dasarnya, kita belajar mendengarkan sejak dulu saat sejak kita di hadapkan dengan suara, kita belajar mendengarkan. Oleh sebab itu, menyimak merupakan keterampilan bahasa kita harus belajar serta kuasai agar menguasai keterampilan berbahasa lainnya. Setelah mengetahui bunyi dan kata lambat laun kita akan belajar membaca, berbicara dan menulis. Mendengarkan adalah aktivitas menggunakan panca indera untuk memahami, memproses, dan menafsirkan problem. Dalam kegiatan ini siswa berusaha memahami apa yang disampaikan oleh

¹ Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Sumatera Utara: UMSU Press, 2022), 2.

pembicara, namun mereka belum mencapai tingkat pemahaman dalam kegiatan mendengarkan.²

Selain itu mendengarkan lambang-lambang kebahasaan serta ketertarikan, interpretasi, hasil, serta pemahaman yang sempurna guna memperoleh keterangan, mengambil pesan atau isi, dan mengerti bentuk communication yang di sampaikan oleh pembicara melalui suara atau kata-kata yang di lafalkan disebut dengan menyimak. Sederhananya mendengarkan adalah proses menerima pesan, ide, pemikiran, dan perasaan seseorang. Saat anda menerima pesan, anda dapat membalas atau memberikan tanggapan kepada para pembicara. Oleh karena itu, menyimak dapat di artikan sebagai suatu proses yang mencakupi kegiatan mendengar ujaran, mengidentifikasi makna yang dikandungnya, menafsirkan dan menanggapi.³

Terdapat perbedaan antara mendengarkan dan menyimak. Mendengar belum tentu menangkap, sedangkan menyimak lebih banyak definisinya dari pada hanya mendengar. Menjelaskan menyimak yaitu mendengar atau fokus secara teliti apa yang dikatakan serta disampaikan personal. Menyimak merupakan proses pendengaran, mengenal, dan menginterpretasikan bahasa lisan, begitu juga mendengar adalah suatu mekanisme menerima bunyi yang datang tanpa memfilter terlebih dahulu.

Dalam hal Pembelajaran Siswa memakai untuk menulis 9%, membaca 16 %, berbicara 30%, serta menyimak 45%. menurut fakta tersebut harus perlu meningkatkan dan mempelajari keterampilan menyimak karena kapasitas *Listening* adalah hal yang sangat utama dan merupakan bagian terpenting dipakai dalam sehari-hari. Keterampilan dasar Ini tidak sedikit dipakai dalam kegiatan sehari-harinya

² Ali Mustadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 1.

³ Hamidulloh Ibda, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*, (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2019), 1.

membandingkan dengan kegiatan bahasa yang lainnya. Dalam hal ini pendidik harus berperan penting dalam mensukseskan mekanisme belajar supaya terlaksana dengan lancar dan searah sesuai seperti diinginkan guru. Strategi dalam kegiatan belajar berarti memilih metode yang dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa secara lebih maksimal, memilih metode yang dapat mengembangkan kegiatan dalam pembelajaran, dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Mendengarkan beserta bercerita yakni kegiatan koneksi timbal balik.⁴

Listening Skills dalam belajar sebagian besar dilakukan di Sekolah, universitas, atau kursus. Namun, perlu anda sadari bersama bahwa belajar tidak hanya dilakukan dalam keadaan yang tepat, tetapi juga dapat dilakukan dalam keadaan biasa. Untuk situasi ini, memperhatikan belajar dapat diartikan sebagai memperhatikan keamanan informasi, baik secara resmi maupun santai. Menyetel untuk pengalihan menekankan item atau materi yang menarik. Jenis mendengarkan ini diidentifikasi dengan alasan semesta eksekusi. Alasan dari tindakan ini adalah untuk mendapatkan hiburan dan menghilangkan kepenatan dari jadwal sehari-hari. Dan juga kita harus berlatih dan biasakan berbicara secara umum agar dapat melatih diri dan memperbanyak kosa kata.

Definisi global berbicara dapat dikatakan menyalurkan maksud gagasan atau ide terhadap orang lain dengan memakai kalimat yang mudah agar bisa saling memahami maksudnya. Self-talk adalah keterampilan yang berkembang sepanjang hidup seorang anak. Kegiatan berbahasa dimulai dan diperdengarkan sejak masih bayi, dan selanjutnya melafalkan bunyi di mulai sejak belajar berbicara, artikulatoris

⁴ Dilla Fadhillah, *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas Tinggi* (Jawa Barat: CV Jejak, 2022), 25.

dan kalimat sebagai mengungkapkan imajinasi, serta menyerupai kalimat yang didengar.

Jika keluarga dan lingkungan mempunyai pemahaman dan pendapatan terhadap bahasa yang diperoleh pada proses awal, maka selanjutnya menghasilkan bahasa akan lebih mudah. Urutan bahasa ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses pemerolehan bahasa anak. Pemerolehan bahasa merupakan proses dimana anak mengerti dan menghasilkan bahasa melalui beberapa tahapan, dimulai dari pemaparan hingga kemahiran. Pemerolehan bahasa anak dapat didorong untuk membaca buku bergambar dan dongeng⁵.

Belajar bercerita tidak harus menakutkan. Siswa perlu sering diajari bercerita agar mereka dapat berbicara dengan baik tanpa rasa takut, malu, atau gugup. Bercerita adalah suatu metode yang bertujuan membantu siswa mengungkapkan gagasan secara lisan dengan jelas, berurutan, dan sesuai sepenuhnya dengan isi yang disajikan.⁶

Dalam belajar menulis Bahasa Indonesia. Salah satu materi pemerolehan dalam kemampuan menyimak adalah memperhatikan fantasi. Perkembangan dongeng sebagai kebiasaan lucu yang bersifat menghibur, huck.dongeng ialah suatu lisan ataupun tertulis baik berbetuk narasi yang sudah ada pada zaman dahulu. Sehingga bisa dikatakan suatu bentuk cerita yang sudah ada sejak nenek moyang dan diwariskan secara bergantian. Seiring dengan pernyataan diatas, priyono menjelaskan bahwa dongeng adalah cerita karangan serta tidak logis dan dapat diambil manfaatnya. Jadi

⁵ Agussalim suryanti, konsep pembelajaran bahasa indonesia SD kelas tinggi (Yogyakarta:CV. Bintang Semesta Media, 2022), 21

⁶ Meta Br Ginting, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah* (Jateng: Lakeisha, 2020), 110.

cerita yang terdapat didalam dongeng adalah cerita hayalan yang terdapat diluar nalar fikir manusia.⁷

Dapat disimpulkan dari deskripsi tersebut Mendengarkan berarti menyimak dan memperhatikan apa yang dibacakan atau dilafalkan oleh pembicara agar dapat paham dengan makna komunikasi dan isi yang terkandung di dalamnya.

Saat mendengarkan bunyi-bunyi bahasa, pikiran harus bekerja secara aktif untuk memahami dan mengartikan atas yang diucapkan pembicara pada waktu itu, dan memperoleh tanggapan pada saat itu juga, intinya respon yang diberikan terjadi setelah pesan yang didengar diintegrasikan dengan latar belakang pengalaman ataupun kepandaian pendengar. Jawabannya mungkin sesuai atau tidak sesuai dengan keinginan pembicara.

Media pembelajaran berarti alat, bahan, orang atau peristiwa yang dapat menciptakan suasana dimana peserta didik dapat memperoleh kemahiran, keterampilan dan perilaku. Media pembelajaran ini berisi informasi yang disampaikan dari pengirim pesan kepada penerima. Peranan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Hal ini dikarenakan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian informasi dan menyampaikan pesan yang tepat kepada siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan belajar. Lebih lanjut, penggunaan media pembelajaran mempermudah proses penyampaian materi pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan kenikmatan materi pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan minat belajarnya. Media disebut juga media atau perantara yang menyampaikan informasi

⁷ Pupung Puspa Ardini, Pengaruh dongeng dan komunikasi terhadap perkembangan moral anak usia 7-8 Tahun , Jufnal Pendidikan Anak, 1, no. 1 (Gorontalo: 2012), 46. KireiTomodachi83@yahoo.com

antar pengirim dan penerima, fungsinya menghubungkan informasi/kabar dari berbagai pihak tertentu.⁸

Hand Puppet are something interesting about animated inanimate object and even novice pippeteers will most likely feel the power of puppets stating that puppets are often able to command a crowd in a almost magical way and canmake you attract the attention of even a very large number of people young or young focus audience .⁹

Dapat diartikan Boneka tangan adalah sesuatu yang menarik tentang objek mati yang dianimasikan, dan bahkan dalang pemula kemungkinan besar akan merasakan kekuatan boneka. Menyatakan bahwa boneka sering kali mampu mengatur kerumunan dengan cara hampir ajaib dan dapat memungkinkan anda untuk memenangkan perhatian bahkan penonton yang sangat muda atau tidak fokus.

Boneka tangan ialah boneka yang dibuat dari kain dengan berbagai bentuk muka dan badan yang dapat dimainkan atau digerakkan dengan menggunakan jari. Boneka tangan adalah alat pendidikan sederhana yang membantu anak-anak menggunakan imajinasi dan melatih keterampilan bahasa. Boneka tangan sering digunakan dalam lakon yang bercerita tentang dunia atau fantasi. Masa anak dengan bermain *Hand puppet* dapat mengutarakan pikirannya sekaligus mendorongnya untuk menggunakan kata-kata. *Hand puppet* dijadikan media bermain yang memukau bagi anak. Bermain di sini lebih dari sekedar aktivitas yang menyenangkan. Namun penggunaan penyalur ini, anak bisa mendapatkan simulasi untuk mengasah dan menumbuhkan keunggulan kognitif, menciptakan imajinasi, dan belajar bahasa. Dalam hal ini penggunaan media hand puppet sangat menunjang akan kegiatan belajar.

⁸ M. Agus, Dkk, *Permainan Bahasa Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Makassar: LP3M, 2021), 3.

⁹ Nur Guntur Darussalam, "The Effect Of Using Hand Puppet On Students Speaking Ability At An-Namiroh Junior High Scholl Pekanbaru," UIN Suska Riau 17, no. 2, (Desember 09 2019), <https://repository.uin-suska.ac.id>

Proses yang menggunakan media Hand puppet sehingga dapat menciptakan ketertarikan pelajar untuk meningkatkan mekanisme belajar mengajar. Mula-mula, mekanisme pembelajaran menjadikan siswa untuk mengolah kata yang mungkin tidak hanya menggunakan cara menceritakan kembali. Memanfaatkan media *hand puppet*, berhasil membuat siswa dapat lebih aktif serta happy . meskipun ada kendala seperti siswa bergidik dan pasif untuk memberikan argumennya dan buah pikiran per individual, menggunakan media boneka tangan lebih leluasa, membuat siswa tidak malu untuk berekspresi. Guru memberi kebebasan untuk siswa dalam menceritakan ulang cerita yang sudah dibaca dalam berbagai cara. sehingga menjadikan siswa semakin bebas dalam berbicara dengan mengutarakan cerita. *Hand Puppet* yakni boneka yang sizenya tidak sama dengan boneka jari serta penggunaannya di pakai ke dalam tangan. Jari tangan dapat menjadi alat untuk menggerakkan pada bagian tangan dan kepala hand puppet.¹⁰

Pemilihan media pembelajaran hand puppet di siklus belajar mengajar bisa merangsang ketertarikan dan angan-angan, menimbulkan inspirasi serta dorongan latihan pembelajaran, serta menyambut pengaruh spiritual siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, media hand puppet dapat membantu merangsang pemahaman dan minat siswa dalam belajar, khususnya dalam mendengarkan guru. *Hand Puppet* dijadikan menjadi media yang dipertimbangkan disini sehingga memberikan fasilitator untuk menumbuhkan kelihaihan berbahasa siswa dalam aktivitas bercerita. Dan bisa menjadikan murid lebih giat dan aktif, murid juga dapat menggunakan hand puppet untuk mengekspresikan pembelajarannya. Siswa tidak hanya tertarik bermain

¹⁰ Joko Sulianto, Mei Fita Asri Untari, Fitri Yulianti, ‘‘Jurnal Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada siswa Sekolah Dasar’’, 15, (PGRI Semarang: 2021), Sulianto.jo@gmail.com

bersama, mereka juga mungkin memiliki keterampilan berbicara untuk mengekspresikan diri dengan bercerita dan mengekspresikan emosi.¹¹

Berdasarkan hasil pra observasi yang terjadi di SDN Lembung pada tanggal 13 November 2023 keterampilan menyimak digunakan Untuk meningkatkan *Listening Skills* siswa Menggunakan Media *Hand Puppet* pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN Lembung Kec. Galis, Kab.Pamekasan. Dengan adanya media *hand Puppet* disini guru membuat siswa daya tarik serta antusias untuk menyimak dongeng yang diceritakan oleh guru sehingga hasil belajarnya maksimal.¹² Pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak dongeng dengan menggunakan media boneka tangan. Penggunaan media pada siswa mengenai apa yang akan diceritakan dan juga untuk perlu kiranya sebagai pengajar yang bervariasi khususnya pada materi dongeng. Oleh karena itu strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan *Listening Skills* menggunakan Media *Hand Puppet* disini strategi pembelajarannya merupakan kegiatan di dalam kelas yang bisa dilakukan pendidik dan siswa/siswi tercapai tujuan/arah belajar mengajar dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹³

Untuk meningkatkan *Listening Skills* siswa Menggunakan Media *Hand Puppet* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Lembung Kec. Galis, Kab.Pamekasan Guru menentukan Media seperti apa yang cocok dalam pembelajaran sehingga pemilihan media yang tepat dengan adanya strategi guru disini bisa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Berdasarkan konteks penelitian yang diuraikan. Peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang. “Strategi Guru dalam Meningkatkan *Listening Skills*

¹¹ Khairunnisa, Dina Aryanti, Jurnal Penerapan Media Boneka Tangan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IIIb MI At-Thayyibah) VII, 02, (September: 2018), 107-116, annisa@uin-antasari.ac.id.

¹² Sulastris, Kepala Sekolah SDN Lembung, Wawancara Secara Langsung (5 Desember 2023)

¹³ Abdul Gafur, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 16.

menggunakan media *Hand Puppet* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SDN Lembung Kec. Galis, Kab.Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Meningkatkan *Listening Skills* dengan menggunakan Media *Hand puppet* pada pembelajaran bahasa indonesia Kelas III di SDN Lembung kec.Galis, Kab.pamekasan ?
2. Bagaimana Hasil Strategi Guru dalam Meningkatkan *Listening Skilss* dengan menggunakan Media *Hand puppet* pada pembelajaran bahasa indonesia Kelas III di SDN Lembung Kec. Galis, Kab. Pamekasan?
3. Apa Saja Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan *Listening Skilss* dengan menggunakan Media *Hand puppet* pada pembelajaran bahasa indonesia Kelas III di SDN Lembung Kec.Galis, Kab. Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap usaha yang dilakukan oleh manusia, pasti terdapat tujuan yang harus dicapai serta demikian dengan penelitian ini merujuk pada konteks penelitian dan rumusan masalah, maka penulis menginginkan bisa memberi informasi yang akurat tentang keterampilan menyimak dongeng melalui media *Hand puppet* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pengembangan siswa. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Strategi Guru dalam Meningkatkan *Listening Skills* dengan menggunakan Media *Hand puppet* pada pembelajaran bahasa indonesia Kelas III di SDN Lembung kec.Galis, Kab.pamekasan ?
2. Untuk Mengetahui Hasil Strategi Guru dalam Meningkatkan *Listening Skilss* dengan menggunakan Media *Hand puppet* pada pembelajaran bahasa indonesia Kelas III di SDN Lembung Kec. Galis, Kab. Pamekasan?

3. Untuk mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Meningkatkan *Listening Skilss* dengan menggunakan Media *Hand puppet* pada pembelajaran bahasa indonesia Kelas III di SDN Lembung Kec.Galis, Kab. Pamekasan ?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu mengubah Literatur pendidikan khususnya dalam masalah keterampilan menyimak, penggunaan secara teoritis serta kegunaan secara praktis

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bertambah pengetahuan keilmuan khususnya bagi pembaca dan penulis pada umumnya tentang *Hand Skilss* dongeng melalui media *Hand puppet* dalam pembelajaran bahasa indonesia Kelas III di SDN Lembung Kec. Galis, Kab.Pamekasan.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memungkinkan memberikan kontribusi pemikiran tentang bagaimana untuk menjadikan ini salah satu sumber kajian, bagi mahasiswa, dan dalam tujuan penelitian boleh saja mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan dan hasil penelitian ini akan dijadikan salah satu bahan observasi ilmiah dan koleksi di perpustakaan sebagai bahan ajar kajian/penelitian untuk dalam ruang lingkup mahasiswa dan dosen untuk dijadikan bahan kajian sebagai referensi pembelajaran dalam perkuliahan serta penelitian.

- b) Bagi Sekolah SDN Lembung Kec. Galis, Kab.Pamekasan

Penelitian ini akan menjadi pertimbangan sekolah tentang sebagai acuan dalam mengembangkan pemahaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.

c) Bagi penulis

Hasil penelitian ini akan dijadikan pengalaman yang berharga, yang dapat memperluas cakrawala berpikir serta wawasan keilmuan peneliti

d) Bagi Masyarakat khususnya guru dan orang tua

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat khususnya guru dan masyarakat dimana guru dapat sebagai acuan dalam mengembangkan pemahaman siswa secara efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan penangkapan/pemahaman dan menghindari asumsi yang tidak benar dari penelitian ini, sangat penting bagi ilmuwan untuk mengklasifikasi istilah-istilah prinsip, yang secara teratur muncul dan menjadi kata kunci dalam eksplorasi ini. Agar bisa menegerti, paham dan menghindari kesalah pahaman dari penelitian ini, sangat penting bagi ilmuwan untuk memperjelas suatu istilah dasar, yang muncul dan menjadi semboyan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Strategi adalah suatu ilmu dan seni untuk memudahkan pembelajaran di dalam kelas sedemikian rupa agar tujuan dan arah yang dirancang berhasil dan lancar.
2. Listening Skills berupa kegiatan merangkai, mengolah serta memahami suatu probelem dengan mengaitkan penglihatan orang. berhubung dalam kegiatan ini ada niat untuk memahami apa yang telah disampaikan fasilitator, sementara itu tingkat pemahaman belum di lakukan pada tingkat mendengarkan. Meningkatkan Listening Skills berlatih dengan cara mendengar teman, saudara atau guru kamu ketika menyampaikan pastikan kamu menyimak dengan seksama dan ambil poin penting dari setiap apa yang disampaikan.
3. Media Hand Puppet adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang mampu menciptakan kondisi untuk mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

4. Hand Puppet adalah yang terbuat dari bahan yang didesain menyerupai bentuk wajah dan tubuh dengan berbagai ciri yang dimainkan dengan menggerakkan tangan dan jari. Jadi yang dimaksud dengan judul Strategi Guru dalam meningkatkan Listening Skills menggunakan Media *Hand Puppet* di SDN Lembung Kec. Galis, Kab.Pamekasan adalah upaya untuk memahami atau menjelaskan suatu kegiatan belajar mengajar, bagaimana kemampuan dasar siswa dalam *Listening Skilss* dongeng pada pembelajaran bahasa indonesia dalam penggunaan *Hand puppet*

F. Kajian penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan bagian yang mengungkap tentang teori atau temuan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Penelitian dari UMMUL khoir, yang berjudul “Penggunaan Media Boneka dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II di Sekolah Dasar” dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Boneka Tangan dalam pembelajaran tematik meningkatkan kemampuan berbicara dan siswa dapat bercerita dalam bahasanya sendiri.¹⁴

Dari hasil penelitian di atas tentu terdapat suatu perbedaan dan persamaan dari penelitian yang akan diteliti. persamaan yang terdapat dari penelitian diatas dan peneliti yang akan dilakukan peneliti adalah pada penggunaan variabel bebas yakni penggunaan media *Hand Puppet*. Dan letak perbedaannya terletak dalam pembelajaran tematiknya.

2. Penelitian dari Maulida Amalia, yang berjudul “Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros”. Menyimpulkan bahwa

¹⁴ Ummul Khoir, “ Penggunaan Media Boneka dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II di Sekolah Dasar” (surabaya: 2014), O2, 03, ummulkhoir294@gmail.com.

pengaruh media boneka tangan akan keterampilan menyimak dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dan juga sebagai media sarana ekspresi atau kognisi. Boneka dapat meningkatkan fantasi dan imajinasi.¹⁵

3. Penelitian dari Diah Annisa Resti, PGSD/PSD, yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Boneka Tangan”. Menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Bercerita dengan boneka tangan dapat menimbulkan minat dan motivasi siswa selain itu penggunaan boneka tangan dapat mengembangkan imajinasi siswa dan memfasilitasi penyampaian cerita untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

¹⁵ Maulida Amalia, “Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 47 Kajuara Kabupaten Maros” (Universitas Muhammadiyah Makassar: 2018)